

ISSN: 2615-0379

# *P*rosiding

Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia



Volume 1

Nomor 1

Halaman  
01 - 336

Bandung, Indonesia  
Desember 2018

ISSN: 2615-0379

Diterbitkan oleh  
**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
IKIP SILIWANGI**  
Jawa Barat, Indonesia



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
IKIP SILIWANGI**

Ketua Dewan Redaksi : Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd.

Editor : Dr. Hj. Ika Mustika, M.Pd.

: Dr. Hj. Teti Sobari, M.Pd.

: Eli Syarifah Aeni, M.Hum.

: Enjang Supriatna, M.Pd.

: Indra Permana, M.Pd.

Rancang Sampul : Dida Firmansyah, M.Pd.

Penerbit : IKIP Siliwangi  
Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada *Illahi rabbi* atas nikmat dan karunia-Nyalah seminar nasional ini bisa terselenggara dengan baik. Kami pun turut ucapkan terima kasih kepada para dosen, peneliti, guru, mahasiswa, serta semua kalangan yang andil ikut terlibat dalam acara seminar nasional 2017. Terutama untuk pemakalah, kami merasa bangga dapat menyusun prosiding hasil karya bapak ibu ini untuk kemudian menjadi bahan pembelajaran kita terhadap dunia pendidikan sebagai kontribusi ilmu pengetahuan. Melalui seminar ini mudah-mudahan kita bisa menjadi pendidik yang selalu introspeksi diri, mempersiapkan diri, dan selalu siap menghadapi tantangan-tantangan terbaru dalam dunia pendidikan.

Seminar nasional tahun 2017 yang diselenggarakan oleh jurusan pendidikan bahasa Indonesia IKIP Siliwangi ini bertema “Pemertabatan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui Penumbuhan Budaya Literasi”. Harapan dari seminar ini bisa menjadi sarana bertukar ilmu pengetahuan dari semua generasi pendidik untuk menumbuhkan budaya literasi masyarakat Indonesia pada khususnya. Budaya literasi pada masyarakat Indonesia belum terlihat begitu signifikan dalam pencapaiannya. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Indonesia harus menunjukkan peningkatan kualitas dan berperan aktif dalam mencerdaskan bangsa Indonesia melalui budaya literasinya.

Pendidikan bahasa Indonesia sebetulnya menjadi titik sentral kemajuan bangsa bila literasinya sudah menjadi buda yang baik dalam masyarakat. Untuk itu, tema-tema yang diangkat dalam seminar nasional kali ini terkait: 1) literasi bahasa, 2) litarsi sastra 3) literasi media, 4) literasi teknologi 5) literasi komunikasi, 6) literasi madani, 7) pemertabatan bahasa dan sastra Indonesia, 8) pembelajaran literasi bahasa dan sastra Indonesia, 9) literasi sastra dan industri kreatif.

Akhir kata sekali lagi kami ucapkan kepada semua kalangan yang terlibat dalam seminar nasional pendidikan bahasa Indonesia 2017 dan mudah-mudahan prosiding ini menjadi alternatif pembelajaran yang luar bisa bagi dosen, peneliti, guru, dan mahasiswa untuk meningkatkan budaya literasi bangsa ini. Aamiin.

Cimahi, 23 Desember 2017

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>Endry Boeriswati</b> (Universitas Negeri Jakarta) Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	1
<b>Andoyo Sastromihardjo</b> (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung) Penguatan Literasi melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia .....	15
<b>Wikanengsih</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Pemartabatan Bahasa Indonesia melalui Literasi Media.....	23
<b>Aan Nurhayati, Lilis Dewi, dan Lily Andria</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Pemanfaatan Media Alam Sekitar dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur di SMP Kelas VII .....	37
<b>Ana Syahbaniarwati, Asep Kusnadi Permana, Neni Kartiani, dan Roni Kuswanto</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Menghidupkan Ruh Puisi Melalui Musikalisasi Puisi .....	46
<b>Anis Heni, Lilis Faridah, dan Dovila Johansz</b> (SMP Negeri 1 Soreang) Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Membangun Kecerdasan Siswa Melalui Pendekatan pemrosesan Informasi .....	52
<b>Aurelia Sakti Yani, Desi Mulhataeni, Hendra Gunawan Hartono, dan Riki Faisal Heryana</b> (SMAIT As-Syifa <i>Boarding School</i> Subang) Pembelajaran Menganalisis Teks Drama dengan Menggunakan Metode <i>Reciprocal Teaching</i> Terhadap Siswa SMA .....	66
<b>Dian Hartati</b> (Universitas Singaperbangsa Karawang) Representasi Kehidupan Perempuan dalam Kumpulan Puisi Roncean Syair Perempuan Karya Komunitas Penulis Perempuan Indonesia .....	76
<b>Eva Novianti, Jesika Aprilia, dan Lilis Lenawati</b> (IKIP Siliwangi) Diksi pada Struktur Iklan yang Dapat Memengaruhi Nilai Ekonomis Sebuah Produk .....	81
<b>Evi Susanti dan Teti Sobari</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Kajian Ideologi Karya Sastra Feminisme Tokoh Perempuan dalam Novel "Surga yang Tak Dirindukan 2" Karya Asma Nadia.....	86
<b>Hasrul Rahman</b> (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta) Aktualisasi Diri dalam Novel Noto Karya Priyono Hardjowirogo .....	95
<b>Ida Hamidah, Euis Emawati, Yunita Fitriyani Fasya, dan Rizki Triranti Yunesi</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Kegiatan Membaca Pantun dalam Presentasi untuk Meningkatkan Motivasi Mengikuti Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IX J SMPN 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat.....	99

<b>Iis Siti Salamah Azzahra</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Pemanfaatan Kuis Cek Hasil Membaca Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Budaya Literasi pada Siswa.....	111
<b>Iis Suwartini</b> (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta) Pengembangan Keterampilan Menulis <i>Feature</i> Menggunakan Media Film Dokumenter “ <i>Eagle Award</i> ” sebagai Upaya Meningkatkan Eksistensi Mahasiswa di Bidang Jurnalistik.....	121
<b>Kholid Abdullah Harras</b> (Universitas Pendidikan Indonesia) Pengaruh Media Elektronik terhadap Aktivitas Membaca Siswa SD .....	129
<b>Kholid Abdullah Harras, Rika Seftiana, dan Mas Alawiyah</b> (Universitas Pendidikan Indonesia) Penerapan Metode <i>Copy The Master</i> Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi .....	136
<b>Lilis Amaliah Rosdiana</b> (Universitas Winaya Mukti, Tanjungsari Bandung) Analisis Cerita Pendek “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari Menggunakan Pendekatan Sosiologi .....	145
<b>Ma’mur Saadie, Ani Suryani, Intan Sofia Putri Eka Miarsa, dan Nissa Kustianita</b> (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung) Meningkatkan Kemampuan Literasi Berbasis Fakta Sejarah melalui Pembelajaran Kooperatif (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Peserta Didik Kelas XII SMA Laboratorium UPI Tahun Ajaran 2017/2018) .....	152
<b>Mimin Sahmini dan Woro Wuryani</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Nilai Karakter Novel Hikayat <i>Si Miskin</i> dalam Literasi Karya Sastra Upaya Mengembangkan Karakter Anak.....	157
<b>Muhamad Rinzat Iriyansah dan Hilda Hilaliyah</b> (Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta) Ketidaksantunan Berbahasa Warganet pada Laman Berita Daring.....	166
<b>Neneng Maelasari</b> (Universitas Bale Bandung, Bandung) Kajian Sastra Didaktis dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El- Shirazy .....	178
<b>Nenti Siti Asih dan Teti Sobari</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Analisis Teks Berita di Harian Media Indonesia <i>Online</i> Menggunakan Model Theo Van Leeuwen .....	194
<b>Nina Nurhasanah dan Iis Islamiah</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Pemartabatan Bahasa Indonesia dalam Media Publikasi.....	202
<b>Panji Pratama</b> (SMA Negeri 1 Nagrak, Kab. Sukabumi) Penerapan Metode “Tadarus Bujang” dalam Pengembangan Budaya Literasi di Sekolah Terpencil.....	209
<b>Reny Romantiwi, Mulyandi, Oya Rohayati, dan Saanan</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Pengaruh Media Sosial dan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia .....	217

<b>Robbikal Muntaha Meliala</b> (AKOM BSI Jakarta) Implementasi Pesan Iklan Perguruan Tinggi Indonesia di Televisi Terhadap Minat Calon Mahasiswa .....	235
<b>Rochmat Tri Sudrajat</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Pembelajaran Bahasa Komunikatif sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi bagi Siswa SMP .....	251
<b>Sri Murniati</b> (Politeknik Negeri Bandung) Kontribusi Nilai Ujian Nasional dan Nilai Ujian Seleksi Mahasiswa Baru Polban Terhadap Nilai Mata Kuliah Bahasa Indonesia .....	263
<b>Suciana Wijirahayu dan Fitri Nurhayati</b> (UHAMKA Jakarta) Bahasa Guru sebagai ' <i>Ongoing Assessment</i> ' .....	271
<b>Titiek Suyatmi, Yosi Wulandari, dan Ariesty Fujiastuti</b> (Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta) Motivasi Membaca Sastra Siswa SMA Kota Yogyakarta; Gambaran Literasi Sastra Generasi Milenia.....	281
<b>Yanti Setianti, Renata Anisa, Susie Perbawasari, dan Kokom Komariah</b> (Universitas Padjadjaran, Bandung) Literasi Digital pada Media Sosial Instagram .....	290
<b>Yesi Maylani Kartiwi dan Deni Lastari</b> (IKIP Siliwangi, Cimahi) Analisis Teks Eksposisi pada Koran Harian Pikiran Rakyat sebagai Bahan Ajar Teks Eksposisi di SMA .....	299
<b>Yostiani Noor Asmi Harini, Yulianeta, dan Furi Nifira</b> (Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung) Representasi Perempuan dalam Tiga Film Horor Asia melalui <i>High Angle Shot</i> dan <i>Low Angle Shot</i> .....	308
<b>Yulianti</b> (SMAN 1 Garut) Kajian Mimetik pada Novel Gadis Garut Karya Sayit Ahmad Abdullah Assegaf dalam Gerakan Literasi Sekolah SMAN 1 Garut .....	323
<b>Yustikasari, Lukiati Komala, Evi Novianti, dan Iriana Bakti</b> (Universitas Padjadjaran) Program Gerakan Literasi Sekolah di Kota Bandung dalam Upaya Pembudayaan Ekosistem Literasi di Sekolah.....	336

# MOTIVASI MEMBACA SASTRA SISWA SMA KOTA YOGYAKARTA:

## Gambaran Literasi Sastra Generasi Milenia

Titiek Suyatmi<sup>1</sup>, Yosi Wulandari<sup>2</sup>, dan Ariesty Fujiastuti<sup>3</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UAD

[Titiek.suyatmi@pbsi.uad.ac.id](mailto:Titiek.suyatmi@pbsi.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id](mailto:yosi.wulandari@pbsi.uad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[ariesty.fujiastuti@pbsi.uad.ac.id](mailto:ariesty.fujiastuti@pbsi.uad.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan zaman, tidak dapat menolak perubahan generasi dan gaya hidup mereka. Begitu pula literasi membaca yang sejak zaman dahulu selalu menjadi permasalahan di Indonesia. Pada tahun 2016, dunia pendidikan dan literasi di Indonesia harus menerima kenyataan berada pada posisi 60 dari 61 negara yang dinilai pada riset Peringat Negara-Negara Paling Banyak Membaca berdasarkan hasil rilis John Miller. Dengan demikian, literasi sastra pun perlu diketahui perkembangannya saat ini. Sehubungan dengan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi membaca sastra siswa SMA di Kota Yogyakarta sebagai gambaran literasi sastra generasi milenial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian adalah 100 orang siswa dari lima SMA di Kota Yogyakarta dan objek penelitian ini adalah motivasi membaca sastra siswa SMA di Kota Yogyakarta. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran angket. Hasil penelitian ini merumuskan bahwa motivasi yang dominan dialami oleh siswa SMA di Kota Yogyakarta adalah pada pernyataan "Saya senang membaca karya sastra karena di perpustakaan sekolah saya banyak koleksi karya sastra termasuk karya sastra terbaru," dengan presentasi 81,25%. Selain itu, presentase terendah adalah 55% pada pernyataan, yaitu "Orang tua saya selalu memberi uang untuk membeli majalah atau kumpulan cerpen, novel, antologi puisi, atau pun nasakah drama." Dengan demikian, literasi sastra pada generasi milenial juga menunjukkan perlunya dukungan orang tua sehingga memberikan dampak terhadap kegemaran siswa terhadap karya sastra, khususnya meningkatkan literasi sastra.

**Kata kunci:** literasi sastra, motivasi membaca sastra, generasi milenial, siswa SMA Kota Yogyakarta

### Abstract

*The development of the times, can not resist the change of generation and their lifestyle. Similarly literacy reading, since ancient times has always been a problem in Indonesia. By 2016, the world of education and literacy in Indonesia must accept the fact that it is in the 60th position of 61 countries assessed in the Most Read States Warning Record study based on the results of John Miller's release. Thus, literary literature also needs to know its progress ini. Sehubungan with it, the purpose of this study is to describe the motivation to read the literature of high school students in the city of Yogyakarta as a literary literature generation of millennial. This research uses qualitative descriptive*

*method, with the subject of research is 100 students from five high schools in Yogyakarta City and the object of this study is the motivation to read the literature of high school students in Yogyakarta. Research data obtained from the questionnaire. The results of this study formulated that the dominant motivation experienced by high school students in Yogyakarta City is on the statement "I love reading literature because in my school library many collections of literary works including the latest literary works," with a presentation of 81.25%. In addition, the lowest percentage is 55% in the statement, "My parents always give money to buy magazines or a collection of short stories, novels, poetry anthologies, or dramas." Thus literary literature on millennia also indicates the need for support old so as to have an impact on student's passion for literary works, in particular increasing literary literature.*

**Keywords:** *literary literature, literary reading motivation, millennial generation, high school students of Yogyakarta City*

## **PENDAHULUAN**

Budaya literasi dewasa ini begitu marak diperbincangkan. Hal tersebut bahkan berkembang pada makna literasi yang lebih luas. Literasi tidak hanya dimaknai dalam kemampuan membaca dan menulis, tetapi lebih luas pada literasi media bahkan digital. Akan tetapi, gerakan literasi sekolah yang dianggap perlu mendapat perhatian tentulah budaya membaca dan menulis, bahkan budaya "karakteristik pelajar" pun perlu menjadi perhatian.

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pun mengemukakan bahwa agenda pembangunan masyarakat global 2015 yang utama ialah menggerakkan program "Dekade Literasi". Program ini menargetkan pada tahun tersebut seluruh warga dunia harus bebas dari iliterasi (Janjic-Watrich, 2009). Istilah literasi mengalami perubahan makna dari waktu ke waktu, yaitu literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca tetapi "...has instead come to be considered synonymous with its hoped-for consequences" (Aronoff, 1995). Dewasa ini, literasi memunyai makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar kepada pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat (Olson, 1991; Ong, 1992). Bahkan perubahan evolusi manusia merupakan dampak dari pemikiran literasi (Donald, 1991).

Berdasarkan riset dari Rektor Universitas Central Connecticut State di New Britain, John Miller, menyatakan pada tahun 2016 Indonesia masih menempati peringkat 60 dari 61 negara yang berhasil dihimpun datanya. Penelitian tersebut memfokuskan pada hasil ujian terhadap pengenalan huruf dan mengamati karakteristik sikap terpelajar. Sikap terpelajar tersebut diacu berdasarkan jumlah ketersediaan perpustakaan dan koran di sekolah dan ketersediaan komputer di sebuah negara. Oleh karena itu, pada riset ini tidak hanya menggambarkan kemampuan penduduk pada suatu negara dalam membaca dan menulis saja, tetapi juga mengamati pada perangkat pendukung dan sikap terpelajar warganya. (Liputan6.com, 2017).

Sehubungan dengan hal tersebut, gerakan literasi sudah sepatutnya dilakukan secara serius, terutama di era gawai pada zaman generasi Milenia ataupun generasi Z. Oleh karena itu, peran sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa dan guru demi meningkatkan literasi sastra sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dari mengembangkan keunggulan membaca hingga menulis dan bukan sekadar rutinitas. Konsep penerapan sekolah sebagai pengembang gerakan literasi tidak hanya menyediakan perpustakaan dengan fasilitas buku yang menarik dan desain ruangan perpustakaan yang ramah, tetapi memanfaatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan literasi siswa. Dengan demikian, pada zaman ini, literasi sudah semestri menjadi keniscayaan. Kompetensi literasi yang bagus tentu akan menghambat segala ancaman hoaks, dan sebagainya.

Hal tersebut, juga diharapkan difokuskan pada siswa SMA sebagai salah satu generasi milenia atau disebut juga generasi Z. Sastra sebagai salah satu teks yang sudah diakui memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang bermanfaat dalam membentuk karakter anak bangsa. Akan tetapi, pengoptimalan fungsi teks sastra masih belum mencapai kepada tujuan pembelajaran sastra, yaitu apresiasi sastra sehingga teks sastra masih menjadi bacaan yang dikonsumsi oleh kelompok tertentu.

Dengan demikian, perlu diketahui motivasi membaca siswa SMA, khususnya siswa SMA di Kota Yogyakarta sebagai gambaran literasi sastra. Motivasi membaca teks sastra siswa SMA tersebut dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan gambaran literasi sastra generasi zaman Milenia atau yang saat ini sudah disebut pula dengan generasi Z.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Karya Sastra Indonesia Modern**

Karya sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sanskerta. Sas dalam kata kerja tuturan berarti mengarahkan, mengajar, memberi intruksi, sedangkan akhiran *tra* menunjukkan alat atau sarana. Sastra dapat diartikan suatu alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi atau pengajaran. Sebuah karya sastra pada hakikatnya tidak terlepas dari unsur bahasa. Karya sastra sebagai suatu bentuk karya seni merupakan suatu hal yang senantiasa menarik untuk dikaji dan dibicarakan (Teeuw, 1989: 23).

Perkembangan sastra Indonesia saat ini memberikan warna terhadap kesusasteraan Indonesia modern. Jenis karya sastra pun mulai menyesuaikan zaman digital. Jenis karya sastra tersebut disebut dengan istilah sastra *cyber* dan *fans fiction*. Dalam penelitian ini, selain mengetahui jenis bacaan sastra seperti puisi, prosa, dan drama pada siswa SMA di era modern, kajian ini juga ingin menemukan bacaan sastra cyber dan fans fiction yang digemari siswa SMA.

### **Motivasi Membaca**

Motivasi membaca menurut Nurhadi (2010:115) merupakan seluruh aspek yang mendasari diri individu untuk melakukan aktivitas memahami dan memaknai pada serangkaian data atau simbol maupun kata-kata. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan eksternal individu. M. Sardiman (2010:67) memperkuat pendapat di atas yaitu dengan menambahkan bahwa motivasi membaca menunjuk pada keseluruhan daya penggerak yang ada

pada individu untuk menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan membaca, sehingga diharapkan tujuan akan tercapai. Hasil membaca akan lebih optimal jika ada motivasi yang kuat, makin tepat motivasi yang ada akan semakin berhasil pula aktivitas membaca yang dilakukan. Jadi, motivasi akan menentukan intensitas aktivitas membaca bagi siswa. Indikator dari motivasi membaca meliputi: a. adanya rasa tanggung jawab. b. adanya prestasi yang ingin dicapai. c. adanya keinginan pengembangan diri. d. adanya kemandirian diri.

Menurut Djaali (2011:101) motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Ini berarti bahwa motivasi baca merupakan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang untuk mendorongnya melakukan kegiatan membaca guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa prestasi maupun penghargaan.

Motivasi baca yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Kecintaan membaca menjadi modal yang sangat penting untuk mempelajari sastra. Membaca karya sastra tidak hanya sebagai kesenangan atau hiburan, tetapi juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, nalar, kepribadian, dan watak siswa. Kecintaan membaca yang tinggi pastinya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra.

Dengan pemahaman yang baik terhadap karya sastra diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi dan daya tanggap siswa terhadap karya sastra itu sendiri. Hal-hal di atas merupakan hal-hal yang akan membuat karya sastra berharga, bernilai, dan bermutu. Karya sastra merupakan bacaan yang menarik. Karya sastra memiliki jalan cerita dan faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan motivasi pembaca. Sastra merupakan realitas kehidupan yang dikemas dengan bagus sehingga pembaca dibuat larut dalam jalinan cerita yang disajikan. Bagi pembaca, dengan membaca karya sastra dapat menimbulkan efek ketagihan karena rasa ingin tahu yang ditimbulkannya.

## **METODE**

### **Subjek dan Objek Penelitian**

#### **1) Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah hal yang dikaji, yang didalamnya terangkum gejala atau variabel yang menjadi pedoman penelitian (Siswantoro, 2005: 125). Subjek dalam penelitian ini adalah 100 orang siswa yang berasal dari 5 Sekolah Menengah Atas di kota Yogyakarta.

#### **2) Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah gejala atau fenomena yang akan diteliti (Siswantoro, 2005:62). Objek penelitian ini adalah motivasi siswa SMA terhadap kesusasteraan Indonesia Modern sebagai gambaran literasi sastra.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, karena peneliti terlibat dalam menentukan arah pencapaian penelitian. Peneliti sebagai instrumen utama memerlukan angket, lembaran pencatatan, dan lembar analisis data berdasarkan aspek pengkajian. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Tabel Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

### Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengumpulan data adalah cara bagaimana memperoleh data mengenai variabel-variabel (Siswanto, 2005:67). Metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

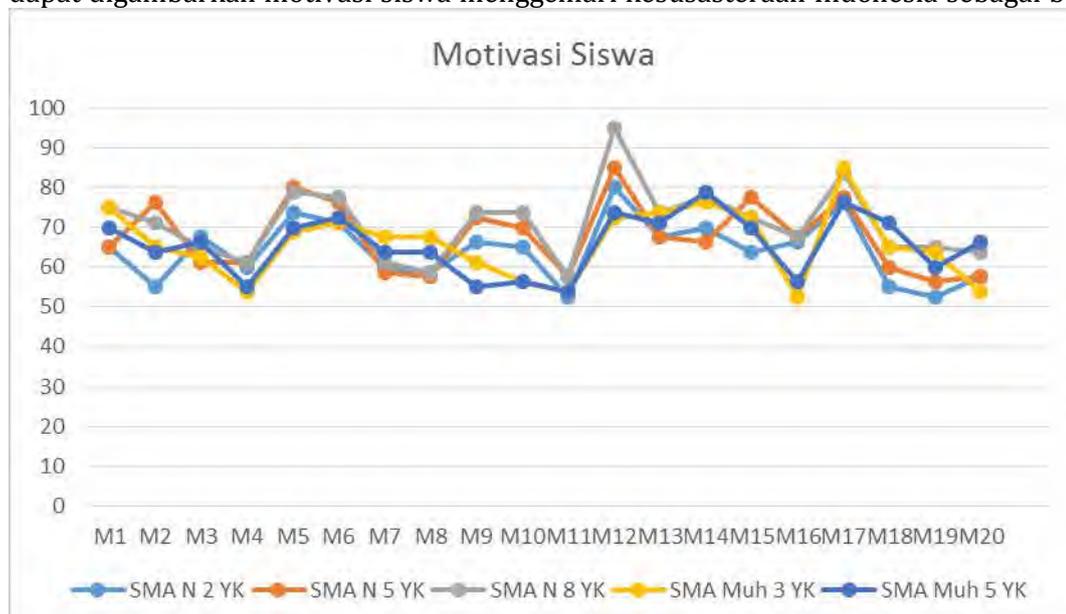
- 1) Metode angket, dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kesusasteraan Indonesia modern.
- 2) Metode kajian pustaka yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari, menentukan, dan mengkaji berbagai pustaka sebagai sumber tertulis untuk acuan.
- 3) Metode deskripsi analisis adalah metode yang secara langsung berhadapan dengan hasil angket siswa dan dilakukan interpretasi, serta simpulan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

#### Motivasi Siswa SMA di Kota Yogyakarta Menggemari Kesusasteraan Indonesia

Berdasarkan hasil analisis terhadap seratus orang siswa dari lima sekolah di kota Yogyakarta, yaitu SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 8 Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, dapat digambarkan motivasi siswa menggemari kesusasteraan Indonesia sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Motivasi Siswa SMA Kota Yogyakarta Menggemari Kesusasteraan Indonesia

Diagram tersebut menunjukkan bahwa motivasi siswa dari lima SMA di Kota Yogyakarta terhadap kesusasteraan Indonesia cenderung sama sehingga dapat diperoleh rata-rata sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Motivasi Siswa SMA Kota Yogyakarta Menggemari Kesusasteraan Indonesia

Keterangan:

M1=	Saya senang membaca karya sastra karena biasa membacanya.
M2=	Bahasa yang figuratif dalam karya sastra membuat saya penasaran memahami maksud cerita.
M3=	Saya merasa senang ketika guru memberi tugas untuk membaca karya sastra.
M4=	Saya kuat membaca berjam-jam untuk menyelesaikan membaca teks-teks sastra.
M5=	Saya senang jika berhasil menyelesaikan tugas ringkasan sastra dari guru.
M6=	Saya selalu mengumpulkan tugas tentang sastra tepat waktu.
M7=	Saya senang ketika Guru bertanya hal terkait karya sastra.
M8=	Jika saya ada waktu luang saya gunakan untuk membaca karya sastra.
M9=	Saya selalu mendapat nilai bagus ketika ulangan tentang pemahaman karya sastra.
M10=	Saya pandai menentukan unsur-unsur dalam karya sastra.
M11=	Orang tua saya selalu memberi uang untuk membeli majalah atau kumpulan cerpen, novel, antologi puisi, atau pun nasakah drama.
M12=	Saya senang membaca karya sastra karena di perpustakaan sekolah saya banyak koleksi karya sastra termasuk karya sastra terbaru.
M13=	Saya senang membaca cerpen karena pemecahan persoalan yang ada di sana dapat digunakan untuk memecahkan masalah saya.
M14=	Saya senang membaca karya sastra karena penasaran dengan beberapa karya sastra yang kadang diceritakan guru.
M15=	Saya senang membaca karya sastra karena lingkungan mendukung saya

	untuk membaca.
M16=	Saya membaca karya sastra karena teman-teman senang membaca karya sastra
M17=	Saya senang membaca karya sastra jika suasana tenang tidak berisik.
M18=	Saya senang jika Guru menyuruh Saya menceritakan kembali teks sastra yang telah Saya baca.
M19=	Saya lebih memilih menghabiskan waktu bermain untuk mengerjakan tugas tentang karya sastra dari Guru.
M20=	Saya senang menyelesaikan tugas tentang karya sastra dengan baik karena guru akan memberi pujian atau penghargaan.

Diagram tersebut menggambarkan bahwa hal yang memotivasi siswa untuk menggemari karya sastra disebabkan oleh beberapa hal dari dalam ataupun dari luar mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi yang dominan dialami oleh siswa SMA adalah "Saya senang membaca karya sastra karena di perpustakaan sekolah saya banyak koleksi karya sastra termasuk karya sastra terbaru," dengan presentasi 81,25%. Selain itu, presentase terendah adalah 55% pada M11, yaitu "Orang tua saya selalu memberi uang untuk membeli majalah atau kumpulan cerpen, novel, antologi puisi, atau pun nasakah drama." Hal pada M11 tersebut menunjukkan dukungan orang tua yang minim juga memberi dampak terhadap kegemaran siswa terhadap karya sastra.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis angket pada gambar 3 dan 4, berikut diuraikan perolehan persentasi tiap motivasi siswa SMA menggemari Kesusasteraan Indonesia. Pernyataan pertama, "Saya senang membaca karya sastra karena biasa membacanya" pernyataan ini mendapat persentase 70%. Pernyataan kedua, "Bahasa yang figuratif dalam karya sastra membuat saya penasaran memahami maksud cerita" dengan persentase 66,25%. Pernyataan ketiga "Saya merasa senang ketika guru memberi tugas untuk membaca karya sastra" dengan persentase 64,5%. Keempat, "Saya kuat membaca berjam-jam untuk menyelesaikan membaca teks-teks sastra" dengan persentase 58,25%. Kelima, "Saya senang jika berhasil menyelesaikan tugas ringkasan sastra dari guru" dengan persentase 74,25%. Keenam, "Saya selalu mengumpulkan tugas tentang sastra tepat waktu" persentase yang diperoleh adalah 73,75%. Ketujuh, "Saya senang ketika Guru bertanya hal terkait karya sastra" dengan persentase 62,25%. Kedelapan, "Jika saya ada waktu luang saya gunakan untuk membaca karya sastra" dengan persentase 61,25. Kesembilan, "Saya selalu mendapat nilai bagus ketika ulangan tentang pemahaman karya sastra" pernyataan tersebut memperoleh persentase 65,75%. Kesepuluh, "Saya pandai menentukan unsur-unsur dalam karya sastra" dengan persentase 64,25%. Sepuluh pernyataan tersebut menggambarkan bahwa motivasi siswa untuk membaca sastra masih rendah karena yang memperoleh persentase di atas 70% hanya beberapa poin.

Selanjutnya, kesebelas "Orang tua saya selalu memberi uang untuk membeli majalah atau kumpulan cerpen, novel, antologi puisi, atau pun nasakah drama" dengan persentase 55%. Keduabelas, "Saya senang membaca karya sastra karena di perpustakaan sekolah saya banyak koleksi karya sastra termasuk karya sastra terbaru" pernyataan tersebut mendapatkan persentase 81,25%. Ketigabelas, "Saya senang membaca cerpen karena pemecahan persoalan yang ada di sana dapat digunakan untuk memecahkan masalah saya" dengan persentase 70,75%.

Keempatbelas, “Saya senang membaca karya sastra karena penasaran dengan beberapa karya sastra yang kadang diceritakan guru” dengan persentase 73,75%. Kelima belas, “Saya senang membaca karya sastra karena lingkungan mendukung saya untuk membaca” dengan persentase 71,25%. Keenam belas, “Saya membaca karya sastra karena teman-teman senang membaca karya sastra” dengan persentase 62%. Ketujuh belas, “Saya senang membaca karya sastra jika suasana tenang tidak berisik” dengan persentase 79,75%. Kedelapan belas, “Saya senang jika Guru menyuruh Saya menceritakan kembali teks sastra yang telah Saya baca” dengan persentase 63,25%. Kesembilanbelas. “Saya lebih memilih menghabiskan waktu bermain untuk mengerjakan tugas tentang karya sastra dari Guru” dengan persentase 59,5% .dan Kedua puluh “Saya senang menyelesaikan tugas tentang karya sastra dengan baik karena guru akan memberi pujian atau penghargaan.” Dengan persentase 59,75%.

Berdasarkan persentase tiap poin pernyataan motivasi tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi siswa SMA di kota Yogyakarta terhadap kesusasteraan Indonesia termasuk rendah. Pernyataan motivasi yang tertinggi (81,25) didapat pada pernyataan “Saya senang membaca karya sastra karena di perpustakaan sekolah saya banyak koleksi karya sastra termasuk karya sastra terbaru”. Berdasarkan pernyataan tersebut, keberadaan sekolah juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa.

Sehubungan dengan pembahasan tersebut, Aryani (2017:66—67) menegaskan bahwa rendahnya literasi siswa disebabkan oleh empat hal, yaitu sebagai berikut. Pertama, penggunaan metode pembelajaran yang dijalankan guru. Metode menghafal sering digunakan guru sehingga menjadi penghambat peningkatan literasi membaca siswa. Selain itu, siswa juga seringkali kesulitan memaknai isi bacaan. Kedua, rendahnya literasi juga disebabkan kebiasaan membaca yang dipengaruhi oleh faktor determinisme genetik, yakni faktor yang disebabkan oleh warisan orangtua. Lingkunganlah yang dianggap memiliki pengaruh untuk mendekatkan diri pada bacaan, jadi seseorang tidak suka membaca karena memang sejak kecil dibesarkan oleh orangtua yang tidak pernah mendekatkan dirinya pada bacaan. Ketiga, Pengaruh permainan zaman sekarang yang makin canggih dan variatif serta tayangan televisi yang semakin menarik sehingga mengalihkan perhatian anak dari buku. Selain itu, tempat hiburan yang makin banyak sehingga membuat anak-anak lebih ingin mencari tempat hiburan dari pada membaca buku. Empat, minimnya sarana untuk memperoleh bacaan, andai harus membeli, harga buku yang ada di pasaran relatif mahal. Dengan demikian, empat faktor yang menjadi penyebab rendahnya literasi membaca siswa perlu mendapatkan perhatian semua pihak sehingga generasi milenia ataupun generasi Z nanti menjadi generasi yang memiliki kemampuan literasi yang baik sehingga dapat berkontribusi baik untuk bangsa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi siswa terhadap kesusasteraan Indonesia modern yang dominan dialami oleh siswa SMA adalah “Saya senang membaca karya sastra karena di perpustakaan sekolah saya banyak koleksi karya sastra termasuk karya sastra terbaru,” dengan presentasi 81,25%. Selain itu, presentase terendah adalah 55% pada M11, yaitu “Orang tua saya selalu memberi uang untuk membeli majalah atau

kumpulan cerpen, novel, antologi puisi, atau pun nasakah drama.” Dengan demikian, motivasi tersebut menunjukkan masih rendahnya literasi sastra siswa SMA di Kota Yogyakarta sebagai gambaran generasi milenial atau generasi Z.

Sehubungan dengan hasil kajian tersebut, disarankan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk perlunya meningkatkan literasi sastra dengan berbagai jenis bacaan sastra sehingga jenis bacaan sastra siswa berkembang dan menumbuhkan motivasi membaca sastra pula. Selain itu, guru dan orang tua memiliki peran penting untuk membantu memotivasi siswa untuk memiliki kepedulian terhadap sastra sebagai bagian teks yang mencatat dokumentasi kebudayaan dan teks yang memiliki pembelajaran budi pekerti.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryani, Sri. 2017. “Studi Eksplanatif Kemampuan Literasi Membaca Siswa SMA di Kota Sukabumi”. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.4, No.1, hal.62—68.
- Aronof, M. 1994. Spelling and culture. Dalam W.C. Watt (Ed). *Writing system and cognition*, Dordrecht: Kluwer.
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donald, M. 1991. *Origins of the modern mind: three stages in the evolution of culture and cognition*. Cambridge MA: Harvard University Press.
- <http://health.liputan6.com/read/3090080/34-juta-warga-indonesia-belum-bisa-baca-tulis>, diunduh 20 November 2017.
- Janjic;Watrich, Vera. 2009. “The cambridge handbook of literacy” by Olson, D.R. & Torrance, R. (Eds). Books Review. *Alberta Journal of Educational Research*, Winter, 55,4. Diunduh pada 15 Maret 2013. <http://www.proquest/umi/ppd>.
- M. Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Gravindo Persada.
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Jakarta: Gramedia.
- Olson, D.R. 1991. Literacy and objectivity: the rise of modern science. Dalam D.R. Olson & N. Torrance (Eds). *Literacy and Orality*. Cambridge: CUP.
- Ong, W.J. 1992. Writing is a technology that restructures thought. Dalam P.Downing, S.D. Lima & M. Noonan (Eds). *The Linguistics of literacy*. Amsterdam: John Benjamins.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Teeuw, A. 1989. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.